

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM  
BROILER POLA MITRA DI DESA TOAR KECAMATAN  
GUNUNG TOAR DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

**KURNIA SANDI**  
**180102014**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2023**

**ANALISIS PENDAPTAN USAHA PETERNAKAN AYAM  
BROLER POLA MITRADI DESA TOAR KECAMATAN  
GUNUNG TOARDI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**KURNIA SANDI**

**180102014**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
2023**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGITELUK KUANTAN**

Kami Dengan Ini Mengatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh :

**KURNIA SANDI**

**Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Di Desa Toar  
Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan

**Menyetujui :**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Mahrani, S.P.,M.Si  
NIDN. 1003127801**

**Yoshi Lia. A, S.Pt.,M.Si  
NIDN. 1028018501**

<b>Tim Penguji</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>Seprido, S.Si.,M.Si</b>	.....
<b>Sekretaris</b>	<b>Infitria, S.Pt.,M.Si</b>	.....
<b>Anggota</b>	<b>Jiyanto, S.Pt.,M.Si</b>	.....

**MENGETAHUI**

**Dekan  
Fakultas Pertanian**

**Ketua  
Program Studi Peternakan**

**Seprido,S.Si.,M.Si  
NIDN. 1025098802  
Tanggal Lulus :**

**Yoshi Lia A, S.Pt.,M.Si  
NIDN. 1028018501**

# **ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA MITRA DI DESA TOAR KECAMATAN GUNUNG TOAR DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Kurnia Sandi, di bawah bimbingan  
Yoshi Lia Anggrayni dan Mahrani  
Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2023

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa usaha peternakan ayam bapak Sujasman yang bertempat di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang di pakai dalam skripsi ini adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif, dengan menganalisis tingkat pendapatan efisiensi usaha ayam broiler dengan menggunakan rumus Feed Conversion Ratio (FCR). Parameter yang diamati antara lain: biaya tetap, Biaya tidak tetap, pendapatan kotor, pendapatan bersih dan pendapatan keluarga bapak sujasman. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pada biaya tetap, hasil yang di dapatkan adalah Biaya terbesar terletak pada biaya tidak tetap sebesar Rp 207. 600,000 atau 79,78% dari total biaya biaya penyusutan pada usaha ayam broiler milik bapak Sujasman di desa Toar, sementara biaya terkecil dalam usaha pak Sujasman pada biaya tetap senilai Rp 204, 342,500 Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 80,454,867 per produksi. Sehingga efisiensi atau nilai dari RCR yang di dapatkan dari usaha peternakan bapak sujasman diperoleh  $RCR < 1$  (impas atau balik modal).

**Kata Kunci :** *Analisis, Broiler, pendapatan, RCR*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, penulis ucapkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi mengenai **“Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan.

Ucapan terimakasih ditujukan kepada dosen pembimbing I ibu Mahrani, S.P.,M.Sidan dosen pembimbing II ibu Yoshi Lia. A, S.Pt., M.Siyang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan selama penentuan judul dan penulisan Skripsi ini. Seterusnya ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan arahan, nasehat, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini agar bermanfaat bagi kita semua.

Teluk Kuantan, Januari 2023

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Ayam Broiler.....	7
2.2 Konsep Kemitraan.....	8
2.3 Faktor Faktor Produksi Peternakan Ayam Broiler.....	10
2.4 Konsep Biaya.....	12
2.5 Konsep Produksi.....	17
2.6 Efisiensi usaha.....	18
2.7 Penelitian Terdahulu.....	20
2.8 Kerangka Pemikiran.....	22
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat.....	24
3.2 Metode Penentuan Sampel.....	24
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.6 Konsep Operasional.....	29
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.2 Karakteristik Responden.....	32
4.2.1. Umur Responden.....	33
4.2.2. Lama Pendidikan.....	33
4.2.3. Pengalaman Usaha.....	34
4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	34
4.2.5. Tahapan Kerja.....	34
4.3. Sistem Pola Kemitraan.....	38
4.4. Budidaya Ayam Broiler.....	39

4.5. Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	42
4.6 Biaya Produksi .....	44
4.7. Feed Converation Rasio (Fcr).....	48
4.8. Pendapatan.....	49
<b>V. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
<b>LAMPIRAN</b> .....	54
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi Ayam Pedaging Periode 2012-2020 .....	2
2 Data Populasi Jumlah Pendudk Kecamatan Gunung Toar .....	32
3 Rincian Skala Usaha Peternakan Ayam Bapak Sujasman .....	33
4 Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Bapak Sujasman .....	45
5 Biaya Tidak Tetap Usaha Peternakan Ayam Bapak Sujasman .....	47
6 Pendapatan Kotor Usaha Peternakan Bapak Sujasman .....	49
7 Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Bapak Sujasman .....	50
8 Pendapatan Keluarga Usaha Peternakan Bapak Sujasman .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran .....	23
-----------------------------------	----

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha ternak ayam *broiler* merupakan usaha yang mempunyai sifat maju, yang secara selektif menggunakan masukan teknologi baru yang tepat guna sehingga secara profesional mampu meningkatkan produksi dan produktivitas peternak ayam (Kurniati, 2014).

Pembangunan usaha peternakan ayam *broiler* untuk meningkatkan produksi daging sangat dirasakan manfaatnya, terutama untuk menjadi barang substitusi daging sapi impor yang dalam jumlah besar dan harga relatif mahal, serta untuk penyediaan daging bagi masyarakat dengan harga murah, sehingga konsumsi protein hewani masyarakat juga dapat meningkat (Hartono, 2003).

Budidaya ayam *broiler*, mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Daging ayam menjadi primadona untuk konsumsi masyarakat dikarenakan biayanya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing, pertumbuhan daging ayam sangatlah cepat dibandingkan ternak yang lain. Selain itu, keunggulan ayam pedaging adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 35-40 hari ayam *broiler* sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 - 1,8 kg/ekor Yemima (2014)

Ayam *broiler* kini menjadi salah satu komoditas unggas yang sangat baik untuk di kembangkan karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan populasinya yang terus meningkat setiap tahunnya

Tabel 1 Jumlah Populasi Ayam Pedaging di Kuantan Singingi Tahun 2012-2020

Tahun	Jumlah (ekor)
2012	38 165 987
2013	36 930 599
2014	39 987 136
2015	39 304 056
2016	46 266 787
2017	86 606 102
2018	83 691 805
2019	96 875 647
2020	90 784 286

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau, 2020

Kabupaten Kuantan Singingi adalah daerah yang saat ini sedang berkembang di Provinsi Riau, baik dalam perekonomian maupun pembangunannya. Kabupaten Kuantan Singingi juga termasuk daerah yang mengembangkan usaha peternakan ayam *broiler*. Berdasarkan Dinas Peternakan Provinsi Riau tahun 2020 bahwa potensi peternakan terbesar berasal dari ayam *broiler*, peternakan ayam *broiler* di kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah produksi 4.087.031 ekor.

Usaha peternakan ayam *broiler* di wilayah Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi telah berdiri sejak lama. Sejauh ini usaha peternakan ayam *broiler* ada yang berjalan lancar dan ada yang tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perubahan harga jual ayam dan harga input. Faktor resiko ini berdampak pada nilai kriteria kelayakan usaha dan penilaian kelayakan bisnis ayam *broiler* yang dijalankan, adanya risiko yang memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan pada beberapa variabel dalam usaha, akan mempengaruhi kelayakan usaha tersebut. Variabel yang memiliki proporsi biaya paling besar

pada peternakan ayam *broiler* adalah harga jual dan kenaikan harga pakan supaya berpengaruh pada pendapatan peternakan.

Perubahan harga jual sering terjadi selama bisnis berjalan, hal ini disebabkan oleh penentuan harga jual yang didasari harga pasar. Kenaikan harga pakan juga kerap ditemui peternakan dalam menjalankan usahanya. Kenaikan harga ini kemungkinan terjadi dikarenakan peternakan ayam *broiler* yang ada di kecamatan Gunung Toar ini memperoleh pakan dari perusahaan pakan ternak yang menjual pakan dengan harga yang didasari oleh harga bahan baku, jika harga bahan baku pakan meningkat maka harga pakan juga akan meningkat. Penurunan harga jual dan kenaikan harga pakan ini akan berdampak pada penerimaan penjualan ayam sehingga apabila penerimaan penjualan menurun, peternakan akan mengalami kerugian.

Hoddi dkk.(2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam *broiler* merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Maka dari itu peternak harus melakukan kerja sama dengan perusahaan untuk menjamin harga pakan dan menjamin pemasaran dari ayam *broiler* tersebut.

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Nazim, 2013).

Masalah yang ada pada usaha ayam broiler di Desa Toar adalah besarnya biaya operasional, seperti biaya pengangkutan pupuk, makanan ayam, pengangkutan ayam siap panen atau bibit ayam. Selain itu biaya atau gaji

kariawan yang tinggi membuat pendapatan mengalami penurunan, karna gaji kariawan di ambil dari produksi ayam setiap kali produksinya. Peralatan yang masih tradisional menyebabkan lambatnya dalam proses pemberian makan ayam dan menyebabkan biaya operasional meningkat.

Survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam broiler di Toar tersebut bekerjasama dengan PT kemitraan karena modal tidak begitu besar dan mudah dalam memasarkan ternak tersebut. Di Desa Toar merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan peternakan ayam pedaging yang cukup baik di Desa tersebut. Untuk itu, telah dilakukan penelitian analisis usaha ayam broiler di Desa Toar dengan judul **"Analisis Pendapatan usaha peternakan Ayam *Broiler* Pola Mitra Di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing (Studi Kasus Usaha Peternakan Bapak Sujasman).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Berapa besar biaya produksi dan pendapatan usaha ayam *Broiler* di Desa toar Kecamatan Gunung Toar Kebupataen Kuantan Singingi ?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi (R/C) usaha ayam *Broiler* di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kebupataen Kuantan Singingi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa biaya produksi pendapatan usaha ayam *Broiler* di Desa toar Kecamatan Gunung Toar Kebupataen Kuantan Singingi

2. Untuk Mengetahui tingkat efisiensi (R/C) usaha ayam *Broiler* di Desa toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada usaha peternakan Pak Sujasman di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, lama waktu sampai panen yang dibutuhkan setelah pemasukan DOC lebih kurang 35 hari, adapun fase yang dilewati antara lain fase starter(DOC-10 hari), fase grower (10-20 hari), pada umur 21-30 hari dilakukan pengurangan kandang dan fase finisher (30-35) panen secara keseluruhan. Biaya dan pendapatan yang akan diteliti hanya satu kali proses produksi dengan skala usaha 13.000 ekor.harga jual sesuai dengan kesepakatan pihak mitra dan peternak, Analisis yang digunakan adalah biaya, pendapatan, dan efisiensi (R/C) dalam satu kali proses produksi.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Berdasarkan uraian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan penelitian manfaat sebagai berikut:

1. Bagi usaha peternakan ayam broiler pola mitra dapat memeberikan wawasan , sumbangan pemikiran serta merubah pola pikir pelaku usaha ternak ayam broiler dalam menyikapi permasalahan dalam upaya peningkatan usaha pendapatan ayam broiler
2. Bagi pembaca dapat memperkaya referensi untuk penulisan atau penilitia selanjutnya memeperluas kajian penelitian.
3. Bagi instansi atau pelaku usaha peternak terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam peningkatan pendapatan dalam industry peternakan.

4. Bagi penulis sendiri dapat menembah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman dan pemahaman terhadap suatu fakta atau informasi yang terjadi di masyarakat.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ayam *Broiler*

Ayam *broiler* adalah jenis unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang berbeda, penambahan berat badan tiap minggu yang cepat serta memiliki besar konsumsi pakan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya berat badan. *Broiler* merupakan ayam yang dikhususkan untuk produksi daging. Maka dari itu, pertumbuhannya akan sangat cepat yakni dalam kurun waktu 30-45 hari ayam akan tumbuh 40 – 50 kali dari bobot awalnya dan pada minggu-minggu terakhir tumbuh sebanyak 50 – 70 gram per hari. Ciri dari ayam *broiler* ini adalah ukuran badan relatif besar, padat, kompak, dan berdaging penuh. Jumlah telur sedikit, bergerak lambat, tenang, dan lebih lambat mengalami dewasa kelamin. Tujuan pemeliharaan ayam *broiler* adalah bagaimana daging dapat dihasilkan dengan waktu yang singkat tetapi dengan bobot yang maksimal. Sesuai dengan tujuan produksi ayam *broiler*, maka nutrisi merupakan salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan. Intinya bagaimana agar nutrisi pada pakan ternak ayam *broiler* terpenuhi (Amrullah, 2004).

Ayam *broiler* merupakan jenis ras unggul hasil dari persilangan, perkawinan, antara ayam jantan ras *White Cornish* dari Inggris dengan ayam betina dari ras *Plymouth Rock* 12 dari Amerika. Hasil persilangan ras tersebut menghasilkan anak-anak ayam ras yang mempunyai pertumbuhan badan cepat dan memiliki konversi pakan menjadi daging yang tinggi, artinya dengan jumlah pakan yang dikonsumsi sedikit mampu bertumbuh dengan cepat (Samadi, 2010).

Menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2006), ayam *broiler* adalah ternak ayam yang pertumbuhan badannya sangat cepat dan perolehan timbangan berat

badan yang tinggi dengan waktu yang relatif pendek, yaitu pada umur 30 sampai dengan 35 hari dengan berat badan mencapai 1,5 sampai dengan 1,9 kg. Ayam *broiler* merupakan ayam yang memiliki karakteristik pertumbuhan yang cepat sehingga masa pemeliharaan ayam ini relatif singkat. Ayam *broiler* dapat dipasarkan dalam umur 30 hari dengan bobot akhir sekitar 1,5 sampai dengan 1,9 kg (Cobb-vantress, 2008).

Ayam *broiler* merupakan jenis unggas hasil rekayasa manusia telah mengalami seleksi gen selama bertahun-tahun sehingga hanya dalam waktu 30 sampai dengan 35 hari sudah layak dikonsumsi. Seperti makhluk hidup umumnya, ayam *broiler* mengalami dua fase kehidupan, yaitu fase starter dan dilanjutkan ke *fase finister*. *Fase starter* merupakan fase awal yang dimulai dari ayam ke luar dari cangkang telurnya sampai bulu tubuhnya sudah tumbuh enam sempurna. Pada *fase finister* kondisi tubuh ayam masih lemah dan organ tubuhnya belum berfungsi secara optimal sehingga ayam memerlukan penanganan yang lebih intensif agar dapat tumbuh secara optimal (Anonimus, 2011).

Menurut Jayanata (2011), *Day Old Chick* (DOC) yang berkualitas baik memiliki ciri-ciri berasal dari indukan yang berkualitas, DOC sehat, bebas dari penyakit, aktif bergerak, lincah, tidak terlihat lesu, tubuh gemuk dan berbentuk bulat, berbulu bersih dan mengkilat, mata terlihat tajam dan cerah, lubang anus bersih dan tidak terdapat kotoran, tidak terdapat bekas luka dan tidak cacat, serta bobot tubuh minimal 372g atau rata-rata sebesar 240 g.

Ayam *broiler* memiliki berbagai strain atau galur, setiap *strain relative* memiliki produktifitas yang sama, Setiap strain memang memiliki perbedaan dalam hal produktivitas, tapi perbedaan itu sangat kecil atau tidak mencolok.

membandingkan 3 strain ayam *broiler* yaitu : *RIR-Cross Bred*, *Vencobb* dan *Hubbard* dilihat dari *parameter Feed Intake*, *Feed cost Ratio* dan pertumbuhan, didapati hasil bahwa strain *RIR-Cross Bred* memiliki hasil yang terbaik dibandingkan dengan 2 strain lain. *Broiler* memiliki beberapa kelebihan yakni tekstur dagingnya empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar pakan diubah menjadi daging dan pertumbuhan bobot badan sangat cepat. Namun hal ini memerlukan pemeliharaan secara intensif dan sensitif terhadap suatu infeksi penyakit, dan sulit beradaptasi (Rahmanto, 2012).

## **2.2 Konsep Kemitraan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan, sementara kemitraan mempunyai arti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Pengertian kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Konsep kemitraan usaha jangan sampai ada pihak yang diuntungkan di atas kerugian pihak lain yang merupakan mitra usahanya. Menurut Hafsah (1999).

Sementara itu pada agribisnis peternakan, khususnya peternakan *broiler* dilakukan dalam bentuk pola kemitraan inti plasma. Pola kemitraan inti plasma adalah hubungan kemitraan dimana perusahaan mitra sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan inti menjamin penyediaan sarana produksi, menampung dan membeli hasil produksi, mengolah hasil dan pemasaran serta melaksanakan bimbingan teknis/manajemen kepada peternak serta mengusahakan

permodalan. Sedangkan peternak sebagai plasma melakukan budidaya ternak (Saragih, 2000). Ada aturan (norma-norma) yang harus dilaksanakan oleh inti-plasma adalah sebagai berikut :

#### A. Kewajiban Inti

Menyediakan sarana produksi berupa pakan, bibit (DOC), obat, vaksin dan peralatan lainnya, kemudian Mengambil dan memasarkan ayam pedaging hasil budidaya peternak dan Membantu peternak dalam proses budidaya.

#### B. Kewajiban Plasma

1. Menyediakan lahan dan kandang.
2. Penyedia sarana produksi.
3. Melaksanakan kegiatan budidaya dengan sebaik-baiknya.
4. Menyerahkan hasil budidaya.
5. Tidak boleh menjual hasil budidaya selain pada inti.

Harga kontrak atau garansi pemeliharaan ayam berdasarkan kontrak yang ditawarkan oleh perusahaan. Harga sapronak, DOC, Pakan dan vaksin sudah tertera dalam perjanjian kontrak. Peternak akan memperoleh sisa hasil usaha dari perhitungan penjualan ayam dikurangi biaya-biaya yang diberikan oleh pihak inti.

Suatu pola kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak antara mitra (peternak) dan inti berdasar ikatan kerjasama. Jika sebagai peternak mempunyai modal kerja namun masih mengalami kesulitan pengadaan sapronak (DOC, Pakan, Obat, Vaksin dan Desinfektan) dan pemasaran hasil produksi maka inti sanggup membantu dalam usaha budidaya (Hafsah, 2003).

## **2.3 Faktor-Faktor Produksi Peternak Ayam *Broiler***

### **2.3.1. Bibit**

Bibit ayam (DOC) merupakan faktor utama dalam usaha peternakan ayam *broiler*, dan diantara bibit ayam *broiler* terdapat perbedaan yang turut dilakukan oleh peternak atau lembaga yang mengembangkannya. Pertumbuhan ayam *broiler* pada saat masih bibit tidak selalu sama, ada bibit yang pada masa awalnya tumbuh dengan cepat, tetapi dimasa akhir biasa-biasa saja, atau sebaliknya. Perbedaan pertumbuhan ini sangat tergantung pada perlakuan peternak, pembibit, atau lembaga yang membibitkan ayam tersebut, sehingga peternak harus memperhatikan konversi pakan dan mortalitasnya (Rasyaf, 2008).

### **2.3.2. Pakan**

Pertumbuhan yang cepat sangat dipengaruhi oleh konsumsi pakan yang banyak. Terlebih ayam *broiler* termasuk ayam yang senang makan. Bila pakan diberikan tidak terbatas atau ad libitum, ayam *broiler* akan terus makan sepuasnya sampai kekenyangan. Oleh karena itu, sebaiknya setiap ayam sudah ditentukan taraf konsumsi pakannya pada batas tertentu sesuai dengan arah 18 pembentukan bibit. Pemberian pakan ada yang lebih banyak dimasa awal sedangkan dimasa akhir biasa saja atau sebaliknya. Ada juga yang relatif sedikit dari pada bibit yang lain, tetapi bobot tubuh atau pertumbuhannya agak lambat.

### **2.3.3. Vaksin**

Obat dan Vitamin Vaksinasi perlu diberikan untuk menanggulangi dan mencegah penyakit menular, tapi minimnya pengetahuan akan berpengaruh terhadap proses vaksinasi. Obat atau antibiotik dapat didefinisikan sebagai antibakteri yang diperoleh dari metabolit fungsi dan bakteri, sedangkan vitamin

merupakan komponen organik yang berperan penting dalam metabolisme tubuh, walaupun ayam dalam jumlah sedikit, vitamin tetap dibutuhkan dan berperan cukup besar Sumartini (2004).

#### **2.3.4. Tenaga Kerja**

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang pentingdiperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Secara usaha-ternak, tenaga kerja yang berasal dari keluarga peternak merupakan sumbangan keluarga pada produksi perternakan dan tidak pernah dinilai dengan uang, sedangkan secara ekonomi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang merupakan bagian dari biaya didalam suatu usaha (Mubyarto, 1989).

#### **2.3.5 Listrik**

Penggunaan listrik dalam usaha peternakan ayam *broiler* ini tujuannya sebagai pencahayaan. Pengaturan cahaya lampu dimalam hari sangat menunjang pemeliharaan ayam *broiler* didaerah tropis, terutama untuk makan di malam hari, karena pengaturan cahaya akan membantu meningkatkan penampilan ayam (Arifien, 2002).

#### **2.3.6. Bahan Bakar**

Faktor produksi bahan bakar dalam usaha peternakan ayam *broiler* ini dikaitkan dengan penggunaan indukan atau brooder. Alat ini berfungsi menyerupai induk ayam, yakni menghangatkan ayam ketika baru menetas (Rasyaf, 2008).

## 2.4 Konsep Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian operasional maupun biaya non oprasional yang menghasilkan keuntungan, selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau biaya total merupakan jumlah biaya variabel dan biaya tetap (Alma, 2000).

Menurut Winardi (1993) menyatakan bahwa biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam jumlah kesatuan barang yang diproduksi atau dijual. Biaya variabel adalah biaya langsung yang dapat berubah sesuai dengan perubahan yang telah terjadi dalam jumlah kesatuan barang yang diproduksi atau dijual. Biaya tetap itu merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan akan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel itu dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi.

### 2.4.1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan beberapa kali proses produksi bahkan harus dikeluarkan walaupun tidak berlangsung proses produksi. Biaya

Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode singkat straight line, yaitu harga awal dikurangi harga akhir kemudian dibagi daya tahan.( Mitchell 2003).

Rumus:

$$\mathbf{TFC = TC - TVC}$$

Keterangan :

TFC = *Total Fixed Cost* ( Rp/Kg/Produksi)

TC = *Total Cost* (Rp/Kg/Produksi)

TVC = *Total Variabel Cost* (Rp/Kg/Produksi)

#### **2.4.2. Biaya Tidak Tetap ( *Variable Cost* )**

Biaya tidak tetap adalah biaya biaya operasional artinya biaya yang berubah tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap meliputi biaya variabel yang teratur setiap hari seperti kedelai, air, listrik, kayu, transportasi dan lain lain (Prawirokusumo, 1990)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku (Gasferz, 2001).Berikut ini dapat menghitung biaya variabel sebagai berikut.

Rumus:

$$\mathbf{TVC = TC - TFC}$$

Keterangan :

TVC = *Total Variabel* (Rp/Kg/Produksi).

TC = *Total Cost* (Rp/Kg/Produksi).

TFC = *Total Fixed Cost* (Rp/Kg/Produksi).

### 2.4.3 Penyusutan

Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Zaki Baridwan(2004)

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

Hp = Harga dan Perolehan (Rp)

NS = Nilai Sisa (20%)

N = Taksiran umur kegunaan ( Tahun)

### 2.4.5 Konsep Pendapatan

Menurut Soekartawi (2000) pendapatan usaha peternakan dapat diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan total usaha peternakan merupakan jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produk yang dihasilkan, sedangkan biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan selama proses pengolahan. Tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan usaha dan keadaan yang akan datang melalui perencanaan yang dibuat. Selain itu ada berbagai pendapatan seperti pendapatan kotor dan bersih.

#### **2.4.5.1 Pendapatan Kotor**

Pendapatan kotor usaha peternakan ayam *Broiler* adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dihitung dengan menggunakan rumus umum menurut, Soekartawi, (1995) sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

Y : Jumlah Produksi (Rp/Kg)

Py : Harga Jual (Rp/Kg)

#### **2.4.5.2. Pendapatan Bersih**

Pendapatan bersih atau juga yang seringkali disebut sebagai laba bersih adalah pendapatan suatu organisasi yang dikurangi harga pokok penjualan, pengeluaran, depresiasi, amortisasi, bunga, dan pajak. Pendapatan bersih dihitung sebagai sisa dari semua pendapatan dan keuntungan dari semua pengeluaran dan kerugian untuk periode tersebut, dan juga didefinisikan sebagai kenaikan bersih dalam ekuitas pemegang saham yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan bersih berbeda dengan pendapatan kotor yang hanya mengurangi harga pokok penjualan. Pendapatan bersih adalah pendapatan suatu perusahaan yang dikurangi harga pokok penjualan, pengeluaran, depresiasi, amortisasi, bunga, dan pajak. Pendapatan bersih juga disebut sebagai laba bersih. Ini adalah angka yang berguna bagi investor untuk menilai seberapa besar pendapatan melebihi biaya organisasi. Angka ini muncul di laporan laba rugi perusahaan dan juga merupakan indikator profitabilitas perusahaan. Pendapatan bersih juga mengacu pada pendapatan individu setelah memperhitungkan pajak

dan potongan. Pendapatan bersih usaha peternakan ayam Broiler pak Riyan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan usaha peternakan ayam Boiler digunakan rumus umum menurut (Soekartawi, 1995).

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  :Pendapatan Bersih Usaha (Rp/Proses Produksi)

TR :Total *Revenue* (Rp/Proses Produksi)

TC :Total *Cost* (Rp/Proses Produksi )

#### **2.4.5.3 Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
3. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Menurut Mangkuprawira (1985), ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja di rumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi

menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus menurut Hermanto (1991), yaitu :

$$PKK = \pi + K + D$$

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/produksi)

K = Upah Tenaga Kerja (Rp/produksi)

D = Penyusutan (Rp/produksi)

## 2.5 Konsep Produksi

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut dengan proses produksi. Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut proses produksi. Selain itu produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian secara teknis dan pengertian secara ekonomis (Boediono, 2006).

Ditinjau dari pengertian secara teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia guna memperoleh hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas

maupun kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Adanya hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan output yang dihasilkan dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (Sadono Sukirno, 2002).

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu. Produksi adalah suatu proses merubah *input* menjadi *output*, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang dapat menjadi optimal (Sudarman, 1998).

Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan menjadi (*input*), yang juga disebut sebagai faktor produksi termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi, menjadi keluaran (*output*). Misalnya sebuah agroindustri tahu menggunakan masukan yang mencakup tenaga kerja, bahan baku, seperti kedelai, modal yang telah diinvestasikan untuk drum perebusan, mesin penggilingan, cetakan, kain penyaringan, dan peralatan yang lainnya yang digunakan. Tentu saja setelah proses produksi berjalan akan menghasilkan produk berupa tahu (Sukirno, 1996).

## **2.6 Efisiensi Usaha (R/C Ratio)**

Pendapatan usaha yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usaha tersebut dapat digunakan analisis R/C ratio. R/C ratio merupakan singkatan dari Return Cost Ratio, atau

dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai R/C ratio lebih dari satu yang artinya nilai penerimaan sama lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan (Candra, Hari dan Budi, 2012). Rumus R/c ratio dapat dilihat dibawah ini :

$$R/C \text{ ratio} = \text{Penerimaan} : \text{Biaya total}$$

Keterangan :

R/C rasio  $> 1$  berarti usaha efisien

R/C rasio  $< 1$  berarti usaha tidak efisien

R/C rasio  $= 1$  berarti usaha efisien atau usaha mencapai titik impas.

R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara teoritis dengan rasio R/C = 1 artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung (Soekartawi, 2002).

Efisiensi usaha menurut Soekartawi (2006), analisis R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Jika dihasilkan nilai R/C= 1, maka kegiatan usaha kegiatan usaha dikatakan tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian, atau dengan kata lain total penerimaan diperoleh sama basar dengan total biaya produksi dikeluarkan. Jika R/C  $>$  ,maka total penerimaan yang diperoleh lebih besar dari total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga kegiatan usaha memperoleh keuntungan. Jika R/C $<$  1, maka total penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari total biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan mengalami kerugian.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

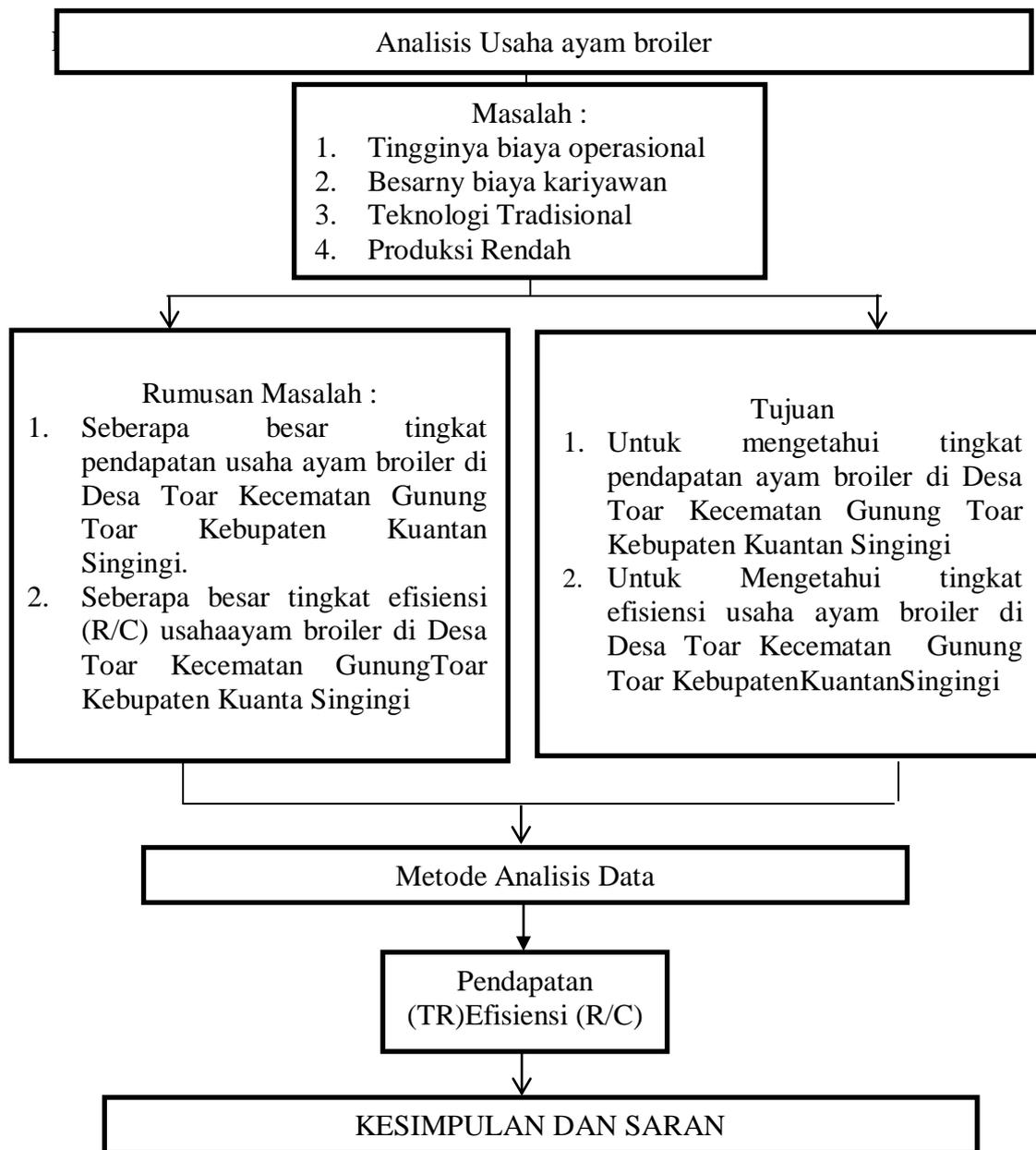
No	Nama Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hasnih	2016	Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Broiler Dengan Pola Kemitraan Terhadap Kinerja Pt. Srikandi Agung Makassar (Study Kasus Kabupaten Maros)	Pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Srikandi Agung Makassar adalah pola INTI – PLASMA, yaitu pihak perusahaan bertindak sebagai INTI yang memfasilitasi kebutuhan peternak dalam hal ketersediaan sarana produksi berupa DOC, pakan, obat-obatan sertaperalatan berupa beby chick, gasolek, tempat minum, serta memasarkan hasil ternaknya. sementara peternak bertindak sebagai PLASMA yaitu menyediakan lahan, kandang dan tenaga kerja. Tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Srikandi Agung Makassar adalah sangat puas dengan nilai 84%
2	Suparman	2017	Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene	Potensi pengembangan peternakan ayam broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, dari hasil perhitungan dari beberapa analisis penelitian. Analisis Locacion Quotient (LQ) dengan hasil 1,89 sektor basis, artinya peternakan ayam broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dapat dikembangkan untuk kebutuhan daerah. dan analisis Growth menunjukkan 2014-2015 yang didapatkan 6,42 %, sedangkan nilai 2015-2016 yang didapatkan 13,32 %, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sektor produksi.

				dan analisis Share menunjukkan nilai 0,61 % yang berarti (-) artinya bahwa broiler dikecamatan mempunyai kontribusi yang rendah.
3	Romauli	2019	Analisis Pendapatan Ayam Broiler Pola Mitra	Hasil penelitian menunjukan penerimaan yang di peroleh peternak ayam <i>Broiler</i> pola mitra ibu sunaiti sebesar Rp.81.154.080- Dengan total biaya yang di keluarkan sebesar Rp.79.200.323,- maka, keuntungan yang di peroleh oleh peternak ayam <i>broiler</i> pola mitra ibu sunisti sebesar Rp.1.953.757,-.
4	Dimas dwi dityas	2019	Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri Dan Sistem Kemitraan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka, dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut : 1. Konsep pola kemitraan yang berlaku antara peternak yang bermitra dengan PT. Indojoya adalah pola sub kontrak. Dimana kedua belah pihak terikat perjanjian yang teratur dalam surat perjanjian kerjasama. Ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masingmasing pihak. 2. Pendapatan peternak dengan sistem kemitraan lebih besar dari pendapatan peternak dengan sistem mandiri. Untuk pendapatan peternak sistem kemitraan sebesar Rp.12.050.459/periode atau Rp.2.558/ekor, dan pendapatan peternak sistem mandiri sebesar Rp. 6.466.704/periode atau Rp.2.196/ekor. 3. Kelebihan peternak sistem kemitraan yaitu pemasaran

				hasil yang sudah terjamin dan kekurangannya yaitu terikat oleh kontrak dengan inti, sehingga peternak tidak dapat berinovasi dalam melaksanakan sistem produksi. Kelebihan peternak sistem mandiri yaitu tidak terikat oleh kontrak sehingga bebas untuk berinovasi dan kekurangannya yaitu tingkat resiko kegagalan lebih besar dan kerugian ditanggung sendiri oleh peternak mandiri.
--	--	--	--	---

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Daging ayam merupakan salah satu produk hasil ternak yang diminati masyarakat baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas karena menimbulkan kepuasan dan kenikmatan bagi yang memakannya serta mengandung kandungan gizi yang lengkap yaitu protein, energi, air, mineral dan vitamin. Peternak ayam broiler di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai skala usaha kemitraan. Perhitungan biaya dan pendapatan peternak ayam broiler di Desa Toar Kecamatan Gunung toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan biaya, penerimaan atau pendapatan peternak ayam broiler antara peternak yang mengikuti kemitraan di Kecamatan Gunung Toar dan Perusahaan, sehingga dapat mengetahui dan menilai tentang keadaan suatu usaha serta memberikan gambaran tentang keadaan suatu usaha pada saat sekarang dan saat akan datang sebagai suatu perencanaan pada tiap skala usaha. Dari gambaran tentang kerangka pemikiran dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Toar ini adalah karena usaha ayam *Broiler* di Desa Toar satu-satunya yang menggunakan pola Kemitraan yang ada di Desa Toar

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari sampai April 2022. Uraian kegiatan dimulai dari pembuatan usulan penelitian, seminar usulan penelitian, penelitian, pembuatan laporan hasil penelitian, hingga komprehensif.

#### **3.2 Metode Penentuan Sampel**

Penelitian ini merupakan studi kasus pada satu peternakan ayam *broiler* Bapak Sujasman. Alasan pemilihan responden adalah karena usaha ayam Pak Sujasman merupakan salah satu-satunya usaha ayam yang masih produktif dan berkembang di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pemilik usaha ayam *broiler* dengan pengisian kuisioner yang telah disiapkan, adapun data yang diperlukan meliputi umur responden, pendidikan, pengalaman usaha Ayam potong, biaya, produksi, serta hal - hal yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diambil langsung dari Instansi terkait, seperti data dan produksi Ayam potong, profil daerah penelitian, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti.
2. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis/ Quisioner.

#### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metodedeskriptif dan metode kuantitatif. Untuk menganalisis tingkat pendapatan efisiensi usaha ayam *broiler* pola mitra dengan analisis secara matematika.

##### **3.5.1 Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan maka tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Biaya tetap tidak terpengaruh sama sekali atau terlepas dari perubahan-perubahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusaha. Biaya tetap adalah keseluruhannbiaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Rumus :

$$TFC = Fx_1 + \dots + Fx_{13}$$

Keterangan :

TFC = *Total Fixed Cost*/ Total biaya tetap (Rp/Proses produksi).

Fx<sub>1</sub> = Kandang (Rp/Unit).

Fx<sub>2</sub> = Tempat pakan (Rp/Unit).

Fx<sub>3</sub> = Tempat minum (Rp/Unit).

Fx<sub>4</sub> = Bola lampu (Rp/Unit).

Fx<sub>5</sub> = Drum pemanas (Rp/Unit).

Fx<sub>6</sub> = Terpal (Rp/M).

Fx<sub>7</sub> = Mesin air (Rp/Unit).

Fx<sub>8</sub> = Sekop (Rp/Unit).

Fx<sub>9</sub> = Mesin cuci kandang (Rp/Unit).

Fx<sub>10</sub> = Gerobak (Rp/Unit).

Fx<sub>11</sub> = Timbangan (Rp/Unit).

Fx<sub>12</sub> = Kipas angin (Rp/Unit).

Fx<sub>13</sub> = Ember (Rp/Unit).

Fx<sub>14</sub> = Drum (Rp/Unit).

Fx<sub>13</sub> = Gayung (Rp/Unit).

### 3.5.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (*variabel cost*) dipengaruhi oleh tingkat kegiatan usaha. Biaya tidak tetap bervariasi dengan variasi jumlah produksi, yaitu apabila ada peningkatan pada produksi maka biaya ini akan meningkat, begitu pula saat tidak ada produksi maka tidak akan ada biaya ini. Biaya tidak tetap bergantung pada jumlah hasil yang dikeluarkan suatu perusahaan. Biaya tidak tetap merupakan

keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Rumus :

$$TVC = X_1.PX_1 + \dots + X_{11}.PX_{11}$$

Keterangan :

TVC = *Total Variable Cost* (Rp/Proses Produksi).

X<sub>1</sub> = DOC (Kg/Proses Produksi).

PX<sub>1</sub> = Harga DOC (Rp/Kg).

X<sub>2</sub> = Pakan SB10 (Kg/Proses Produksi).

PX<sub>2</sub> = Harga pakan SB10 (Rp/Kg).

X<sub>3</sub> = Pakan SB11 (Kg/Proses Produksi).

PX<sub>3</sub> = Harga Pakan SB11 (Rp/Kg).

X<sub>4</sub> = Pakan SB12 (Kg/Proses Produksi).

PX<sub>4</sub> = Harga Pakan SB12 (Rp/Kg).

X<sub>5</sub> = Pulsa Listrik (Rp/Proses Produksi).

PX<sub>5</sub> = Harga Pulsa Listrik (Rp/Proses Produksi).

X<sub>6</sub> = Sekam (Rp/Proses Produksi).

PX<sub>6</sub> = Harga Sekam (Rp/Karung).

X<sub>7</sub> = Formalin(L/Proses Produksi).

PX<sub>7</sub> = Harga Formalin (Rp/L)

X<sub>8</sub> = Minyak pertalit (L/Proses Produksi).

PX<sub>8</sub> = Harga Minyak pertalit (Rp/L).

X<sub>9</sub> = Tenaga Kerja (HOK).

PX<sub>9</sub> = Harga Tenaga Kerja (Rp/HOK).

### 3.5.3 Biaya Penyusutan Alat

Penyusutan peralatan dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (Hermanto, 1996). Penggantian alat yang tidak habis sekali pakai, biaya penyusutan digunakan rumus :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

Hp = Harga dan Perolehan (Rp / Proses produksi)

NS = Nilai Sisa (20%) (Rp/ Proses produksi)

N = Taksiran umur kegunaan ( Tahun)

### 3.5.4 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang di peroleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan ( Al Haryono Jusup,1997).

Pendapatan kotor dapat di perhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : Total revenue (Rp/Proses produksi)

Y : Jumlah produksi Ayam broiler ( Kg/Proses Produksi)

Py : Harga Ayam broiler (Rp/Kg)

### 3.5.5 Pendapatan Bersih

Menurut Basu Swastha (1993) pendapatan bersih adalah pendapatan yang di peroleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi.

Perhitungan pendapatan bersih dapat di rumuskan :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  = Pendapatan Bersih ( Rp /Proses produksi)

TR = Total revenue (Pendapatan Kotor) (Rp/ Proses produksi)

TC = Total Cost (Biaya total) (Rp/ Proses produksi)

### 3.6. Konsep Operasional

1. Kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan oleh pihak tertentu dengan peternakan ayam *broiler*
2. Kemitraan perusahaan adalah kerjasama yang dilakukan oleh peternak ayam dengan perusahaan mitra tertentu dengan pola inti-plasma
3. Faktor-faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar kegiatan produksi ayam broiler berjalan lancar seperti biaya produksi yang meliputi biaya eksplisit dan implisit.
4. DOC (*Day Old Chick*) adalah bibit ayam *broiler* yang digunakan untuk usaha ayam broiler dengan satuan ekor (ekor/proses produksi)
5. Pakan merupakan makanan ayam *broiler* yang terdiri dari pakan konsentrat dengan satuan kilogram (Rp/ Proses produksi)
6. Sekam adalah serbuk padi yang digunakan dalam usaha peternakan ayam *broiler* yang berfungsi sebagai penunjang kesehatan dan penghangat (Kg/ Proses produksi)
7. Formalin merupakan bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit sehingga dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organisme alami dan liar. Pormalin yang

- digunakan dalam bentuk cair yaitu dalam satuan mili liter (Rp/ Proses produksi)
8. Peralatan adalah sarana penunjang peternak baik berupa wadah pakan dan minum dan lain-lain dihitung dalam unit dan dinyatakan dalam rupiah (Rp/ Proses produksi)
  9. Biaya produksi adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi ayam *Broiler* diukur dalam satuan rupiah (Rp/ proses produksi)
  10. Biaya Eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan selama proses produksi ayam diukur dalam satuan rupiah (Rp/periode)
    - a. Biaya DOC (*Day Old Chick*) adalah nilai bibit ayam *broiler* yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/ proses produksi)
    - b. Biaya pakan ternak ayam adalah nilai pakan ternak ayam broiler yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/ proses produksi)
    - c. Upah tenaga kerja luar keluarga adalah nilai tenaga kerja luar keluarga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/HKO)
    - d. Penyusutan alat adalah berkurangnya nilai suatu alat oleh berlalunya waktu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/proses produksi)
  11. Biaya Implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan selama proses produksi ayam *Broiler* diukur dalam satuan rupiah ) (Rp/ Proses produksi)
    - a. Upah tenaga kerja dalam keluarga adalah nilai tenaga kerja dalam keluarga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/HKO)
  12. Output adalah produksi yang dihasilkan dalam proses produksi ayam *Broiler* yang hasilnya berupa ayam hidup yang berusia 35 hari dan diukur dalam satuan kilogram (kg/Proses produksi)

13. Harga adalah uang yang diterima peternak pada saat menjual hasil produksi daging ayam dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/ekor).
14. Penerimaan adalah nilai ternak ayam yang diperoleh dari harga jual produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp/Kg)

## IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 165,25 km. Kecamatan gunung toar terdiri dari 14 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 14,342 jiwa (Badan Pusat Statistic, 2020) . Adapun batas-batas wilayah kecamatan gunung toar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan hulu Kuantan
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kuantan tengah
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kuantan mudik
4. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kuantan tengah

Berdasarkan data badan pusat statistik kecamatan gunung toar, maka jumlah penduduk 14,342 jiwa dengan rincian 7.221 terdiri dari laki-laki dan 7.121 terdiri dari perempuan, hal ini dapat digambarkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data populasi jumlah penduduk di kecamatan Gunung Toar

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki-laki	7.221	50 %
2	Perempuan	7.121	49,65 %
	Jumlah	14.342	100 %

### 4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik pengusaha ayam broiler pola mitra di kecamatan gunung toar perlu juga diketahui untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat keberhasilan peternak itu sendiri seperti umur, Pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah

tanggung serta skala usaha secara rinci dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Umur pengusaha	51	Tahun
2	Pendidikan	16	Tahun
3	Pengalaman usaha	6	Tahun
4	Jumlah tanggungan keluarga	5	Jiwa

#### 4.2.1 Umur Responden

Umur pengusaha pada penelitian ini adalah 51 tahun. Umur bapak Sujasman termasuk usia produktif , yang artinya dengan umur tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam pengelolaan usaha ayam broiler didesa toar. Umur berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja, aktifitas pada usaha ayam broiler berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana, usia produktif akan memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi disbanding yang telah memasuki usia lanjut.

#### 4.2.2 Lama Pendidikan

Pengusaha ayam broiler telah menempuh Pendidikan selama 16 tahun dari SD sampai tingkat Sarjana. Pendidikan akan berkaitan dengan pengetahuan dalam menjalankan usaha ayam broiler di Desa Toar. Semakin lama Pendidikan maka pengetahuan untuk menjalankan usaha ayam broiler juga akan semakin baik. Pendidikan merupakan salah satu factor penting dalam menjalani usaha ayam broiler hal ini dikarenakan dalam usaha ayam broiler membutuhkan kecakapan, pengalaman, serta pengetahuan dalam menjalankan usaha, semakin lama Pendidikan maka memepengaruhi untuk menjalankan usaha ayam broiler juga

akan semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi dipengaruhi oleh Pendidikan yang tinggi juga, untuk pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik.

#### **4.2.3Pengalaman usaha**

Pengalaman usaha adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Kandang pak Sujasman ini berdiri pada tahun 2017 kemudian memulai usaha pada tahun 2018 dan berjalan sampai sekarang, dimana awalnya bentuk kandang bapak ini kandang panggung dengan kapasitas 10.000, kemudian menambah kandang grower sehingga kapasitas tamping bertambah 15.000 ekor. Pengalaman pak Sujasman dalam beternak ayam broiler sudah berjalan selama 7 tahun dan pendapatan yang stabil.

#### **4.2.4Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan bapak Sujasman berjumlah sebanyak lima orang jiwa, seluruh orang yang ada dalam satu rumah atau jumlah anggota keluarga merupakan tanggungan keluarga. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri, anak dan sanak saudara. Bapak Sujasman memiliki tanggungan antara lain 1 istri dan 3 orang anak, satu diantaranya berstatus mahasiswa dan 2 diantaranya masih dalam bangku sekolah.

#### **4.2.5Tahapan Kerja**

Tahapan kerja yang dilakukan peternak setiap harinya dari masa pembersihan kandang sampai pada tahap pemanenan sebagai berikut :

### **1. Pembersihan kandang**

Membersihkan kandang dan peralatan. Pembersihan sisa kotoran ayam, pencucian kandang, pencucian peralatan kandang juga harus dilakukan karena kebersihan merupakan salah satu Tindakan pencegahan terhadap penyakit.

### **2. Desinfektan Kandang**

Menyemprot dengan desinfektan atau formalin merupakan kegiatan menyemprotkan dengan desinfektan ini bertujuan agar semua mikroorganisme yang masih menempel di lantai kandang, langit-langit kandang, dan dinding kandang, tirai yang di pasang di dinding kandang serta di lingkungan sekitar kandang mati.

### **3. Pemasangan serbuk**

Menebar litter, litter merupakan alas lantai kandang yang berfungsi untuk menampung dan menyerap air dari feses, meminimalkan terjadinya lepuh dada kaki serta menjaga kehangatan kandang brooder. Bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai litter sebaiknya mempunyai sifat daya serap air yang baik, tidak berdebu, mudah di dapat dan murah harganya. Beberapa bahan dari limbah pertanian yang dapat digunakan sebagai litter antara lain sekam padi, tongkol jagung, kulit kacang kedelai, kulit kacang hijau, kulit kacang tanah, Jerami padi, serta limbah penggergajian kayu. Bahan litter harus bersih dari kotoran atau kuman, oleh sebab itu sebelum di gunakan perlu didesinfeksi terlebih dahulu dengan menggunakan desinfektan. Dalam penggunaannya, sekam di tabur secara merata dalam brooding dengan ketinggian 7-8 cm. di atas litter perlu di alasi dengan menggunakan kertas koran agar tempat pakan tetap bersih dan menjaga anak ayam tidak makan litter.

#### 4. Menghangatkan DOC

Pemasangan pemanas, pemanas yang baik harus mampu menghasilkan panas yang cukup, stabil dan terfokus. Beberapa jenis pemanas yang biasa di pakai peternak adalah gaselok (gas infra red), semawar (sumber panas dari minyak tanah) batu barah, lampu bohlam, kayu bakar, serbuk gergaji dan sumber panas lainnya. Suhu dan kelembapan harus sesuai dengan jenis dan umur ayam. Pemanas ini di lakukan pada saat ayam umur 0-10 hari.

#### 5. Panen

Saat ini peternak ayam broiler banyak memanen ayamnya di umur 30-35 hari dengan bobot hidup antara 1,5 – 2,0 kg per ekor ayam. Namun waktu panen ini bisa pula di sesuaikan dengan waktu pencapaian bobot badan ayam yang di gemari pembeli.

Waktu pemanenan sebenarnya *fleksibel* atau bisa dilakukan kapan saja . Namun, akan lebih baik bila ayam di panen saat pagi, sore, atau malam hari agar ayam tidak stres. Untuk penangkapan saat malam hari, usahakan agar penerangan memakai lampu redup. Adapun tata cara pelaksanaannya yaitu:

- a) buatlah penyekatan ayam secara bertahap sesuai dengan ayam mana yang akan di tangkap terlebih dahulu agar ayam lain yang belum di tangkap tidak keburu lemas. Sekat bisa di buat dengan ukuran 7 x 3 meter atau sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, saat membuat skat, hindari penumpukan (*over lapping*) ayam di sudut kandang dan jangan terlalu padat agar tidak bnyak ayam yang mati.
- b) Cara menangkap ayam Ketika panen, pegang kaki ayam secara perlahan-lahan, kemudian pegang bagian dadanya, dan Tarik ayam ke atas. Hindari

menangkap ayam dengan kasar dan memegang dengan kasar dan memegang salah satu sayapnya terlebih dahulu karena ayam berontak dan akibatnya sayap akan memar dan ayam menjadi stres.

- c) Saat penen, umumnya setiap pekerja kandang bisa memegang 3-5 ekor ayam sekaligus. Setelah ditangkap, kedua kaki ayam diikat dengan tali agar bisa ditimbang secara berkelompok.
- d) Segera catat bobot hidupnya, karena harga jual ayam *broiler* akan dihitung per kg bobot badan waktu hidup. Habiskan ayam dalam satu sekatan, jangan gunakan sistem tangkap pilih untuk menangkap ayam saat memanen.
- e) Sebelum melakukan penimbangan sebaiknya timbangan dikalibrasi terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya kesalahan hitung yang bisa merugikan peternak.
- f) Setelah ditimbang, masukkan ayam ke dalam keranjang ayam dan hindari tindakan kasar untuk mengurangi resiko banyaknya ayam yang afkir akibat sayap atau kakinya patah. Keranjang-keranjang berisi ayam tersebut kemudian dimasukkan dan ditata ke dalam truck pengangkut.
- g) Lakukan cek ulang terhadap kondisi ayam setelah penangkapan selesai. Juga, terhadap hasil data penimbangan yang telah didapatkan agar tidak ada kesalahan hitung.
- h) Setelah semua data benar dan sesuai dengan surat jalan penangkapan, barulah kendaraan pengangkutan ayam diizinkan keluar meninggalkan lokasi kandang untuk menuju ke pengepul atau langsung di bawa ke tempat pemotongan ayam.

- i) Waktu pengangkutan ayam sebaiknya dilakukan pada malam hari dengan tujuan menghindari cuaca panas saat siang hari, serta menghindari cuaca panas saat siang hari, serta menghindari lalu lintas yang relatif lebih padat.
- j) Lamanya waktu antara ayam dimasukkan ke keranjang sampai dipotong, dan tingginya suhu udara di keranjang akan mempengaruhi banyaknya susut bobot badan dan kematian. Untuk itu, waktu pengangkutan ayam dan lamanya jarak tempuh juga perlu dihitung. Perlu diingat susut pada saat transportasi berkisar 1-3 %.

#### **4.3 Sistem Pola Kemitraan**

Kerjasama kemitraan antara PT.JAPFA dengan peternak mitra merupakan kerjasama kemitraan dengan pola inti plasma. Konsep tersebut tercantum dalam perjanjian kerjasama, dimana pihak PT.JAPFA selaku pihak pertama yaitu sebagai perusahaan inti dan peternak yang bermitra dengan PT. JAPFA sebagai plasma selaku pihak kedua. Kerjasama kemitraan diatur dalam dokumen tertulis yang disebut dengan kesepakatan yang memuat tentang ruang lingkup kerjasama. Sementara kesepakatan tentang harga saponak berupa DOC, pakan dan obat-obatan, serta harga beli hasil dalam surat kesepakatan perperiode yang dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kebijakan perusahaan inti.

Sistem peternakan pola kemitraan dimana seluruh harga-harga saponak seperti DOC, pakan, dan juga ayam ditentukan oleh perusahaan. Harga-harga tersebut telah ditetapkan oleh perusahaan dalam kontrak perjanjian kerjasama, dimana kontrak ini dapat diubah oleh peternak, sehingga peternak dapat menerima isi kontrak perjanjian kerjasama tersebut. Sedangkan untuk biaya-biaya seperti gaji karyawan, biaya listrik, dan lain-lain merupakan tanggung jawab peternak. Secara

umum pola yang berlaku dari bentuk kemitraan dengan perusahaan mitra di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

1. Penawaran dan penyepakatan kontrak atau perjanjian kerja sama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak
2. Kesepakatan atau penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa sapronk ( DOC, pakan, dan harga ayam) serta kontrak harga jual ayam hidup.
3. Penyediaan jasa technical service oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi dan membina peternak
4. Pemasaran hasil panen (ayam hidup) merupakan hak sepenuhnya pihak perusahaan

#### **4.4 Budidaya Ayam Broiler**

Sebelumnya, untuk memastikan apakah luas tanah tersebut ideal atau tidak, bapak perlu menegetahui prinsip biosecurity konseptual dan struktural yang harus dipenuhi ketika mendirikan kandang yaitu:

1. Tipe kandang yang dipilih bisa berupa kandang postal slat atau kandang panggung dan non slat kandang lantai. Jika yang dipilih adalah tipe panggung, maka perhatikan ketinggian lantainya. Ketinggian lantai kandang panggung minimal 1,5 meter agar sirkulasi udara optimal dan memudahkan operasional kandang.
2. Lebar kandang maksimal 7 meter dan jarak antar kandang minimal 1x lebar kandang ( 7 meter). Hal ini untuk memastikan sirkulasi udara lancar .

3. Arah kandang sebaiknya membujur dari timur ke barat, agar intensitas matahari yang masuk kedalam kandang tidak berlebihan sehingga pencahayaan seimbang.
4. Atap kandang menggunakan bahan yang tidak menyerap panas (terutama untuk kandang yang lingkungannya panas) agar ayam tidak stres panas. bahan yang digunakan adalah genting, rumbia dan asbes. Kemiringan atap yang direkomendasikan ialah 30-35 cm, jarak atap dan lantai kandang yang optimal adalah 2,5- 3 cm.
5. Ada pagar pembatas kandang dengan lingkungan luar sehingga meminimalisir unggas liar masuk ke lingkungan kandang.
6. Selain bangunan kandang bapak juga mendirikan bangunan pendukung yang lain seperti tempat parkir, mess karyawan dan Gudang (Gudang ransum, peralatan dan obat-obatan).

Saat melakukan pembibitan ayam, kamu disarankan untuk memperhatikan beberapa poin penting dibawah ini.

1. Pilih bibit yang gerakannya aktif, sehat, dan tidak mengalami cacat fisik atau sakit.
2. Bibit harus memiliki tubuh yang bulat, gemuk dan berisi.
3. Usahakan bibit tidak memiliki bulu yang tidak terlihat kusam, sehat dan mengkilap.
4. Daerah disekitar kloaka tidak kotor, mata terlihat tajam dan hidung bersih.

DOC yang ada didesa Toar merupakan DOC yang disediakan Mitra itu sendiri yang sudah ditentukan kualitas dari DOC itu sendiri oleh pihak Mitra tersebut.

- a. Pakan merupakan 70% pemeliharaan. Pakan yang diberikan harus memberikan zat pakan atau nutrisi yang dibutuhkan ayam, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, sehingga penambahan bobot badan perhari (Average Daily Gain/ADG) tinggi, pemberian pakan dengan system ad libitum (selalu tersedia)
- b. Apabila menggunakan pakan dari pabrik, maka jenis pakan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan ayam, yang dibedakan dua jenis yaitu, tahap pertama disebut tahap pembesaran (umur 1-20 hari), yang harus mengandung kadar protein minimal 23%. Tahap kedua disebut penggemukan (umur diatas 20 hari), yang memakai pakan berkadar protein 20%. Jenis pakan biasanya tertulis pada kemasannya. Penambahan POC NASA lewat air minum dengan dosis 1-2 cc/liter air minum memberikan berbagai nutrisi pakan dalam jumlah cukup untuk membantu pertumbuhan dan penggemukan ayam broiler. Dan dapat juga digunakan VITERNA plus sebagai suplemen khusus ternak dengan dosis 1cc/liter air minum perhari, yang mempunyai kandungan nutrisi yang lengkap.
- c. Efisiensi pakan yang dinyatakan dalam perhitungan FCR ( Feed Conversion Ratio). Cara menghitungnya adalah, jumlah pakan selama pemeliharaan di bagi total bobot ayam yang di panen.

Sedangkan pakan yang ada di peternakan ayam broiler di desa toar merupakan jenis pakan SB 10, SB 11, dan SB 12 pakan peternakan di desa toar sudah di sediakan mitra itu sendiri pakan yang di sediakan mitra ada kandungan vaksin dan obat-obatan di dalamnya dan karena sebab itu peternak di desa toar tidak lagi memberikan obat-obatan atau vitamin lagi.

Vaksinasi adalah pemasukan bibit penyakit yang di lemahkan ke tubuh ayam untuk menimbulkan kekebalan alami. Vaksinasi penting yaitu vaksinasi ND/tetelo. Dilaksanakan pada umur 4 hari dengan metode tetes mata, dengan vaksinasi ND strain B1 dan pada umur 21 hari dengan vaksin ND lasotta melalui suntikan atau air minum.

Budidaya peterankan ayam *broiler* di desa toar tidak lagi menggunakan vaksin secara langsung karena vaksin dan obat-obatan sudah ada dalam kandungan pakan yang di sediakan mitra itu sendiri.

Sanitasi kandang harus di lakukan setelah panen. Dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pencucian kandang dengan air hingga bersih dari kotoran limbah budidaya sebelumnya. Tahap kedua yaitu pengapuran dinding dan lantai kandang, untuk sanitasi yang sempurna selanjutnya dilakukan penyemprotan dengan formalin, untuk membunuh bibit penyakit. Setelah itu dibiarkan minimal selama 10 hari sebelum budidaya lagi untuk memutus siklus hidup virus dan bakteri, yang tidak mati oleh perlakuan sebelumnya.

#### **4.5 Usaha Peternkan Ayam broiler**

Kandangayam milik Pak Sajasman diDesa Toar dengan luas kandang 500 m<sup>2</sup> (50 m × 10 m), biaya ayam kandang ayam tersebut sebesar Rp.200.000,000 . biaya pembuatan kandang di Desa Toar yang di tanggung oleh mitra itu sendiri, kandang ayam di desa toar terbuat dari kayu berbentuk panggung, sedangkan lahan untuk kandang ayam di sediakan peternak. DOC pada peternakan ayam broiler di desa toar sebanyak 14000 ekor dengan biaya pembelian DOC di tanggung oleh mitra dan biaya sebesar Rp.52.000,000,- dengan harga satuan DOC Rp.4000,- per ekor. Pakan yang ada di peternakan ayam broiler di desa toar

merupakan jenis pakan SB 10, SB 11, dan SB 12 pakan dari desa toar sudah di sediakan mitra itu sendiri, pakan yang di sediakan mitra sudah mengandung vaksin dan obat-obatan di dalamnya dan karena sebab itu peternak di desa toar tidak lagi memberikan obat-obatan atau vitamin.

Biaya yang dibutuhkan dalam pemberian makan dan minum dalam setiap usia berbeda pada usia ayam 0-5 hari biaya yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan pada saat umur 5-35 hari, karena ayam masih dalam ukuran kecil dan kebutuhan air juga tidak terlalu banyak, pada umur 5-35 uayam sudah disebarakan dalam kandang agar ayam tidak mengalami stress karena kandang yang sempit. Biaya pembelian pakan pada satu kali proses produksi sebesar Rp 150.000.000 .

Pemanenan dilakukan setelah ayam memasuki usia 30-35 hari dan berat ayam tersebut rata-rata 1,9 kg, pemanenan dilakukan pekerja selama 7 hari dalam pembelian ayam yang dihasilkan peternak dibeli langsung oleh mitra itu sendiri dengan harga per/kg ayam disesuaikan dengan kesepakatan tertulis yang sudah disetujui oleh mitra dan peternak dengan harga Rp.25.000 /kg, sedangkan harga pasar ayam broiler sekarang Rp.30.000,-.

Sanitasi kandang harus dilakukan setelah panen. Dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pencucian kandang dengan air hingga bersih dari kotoran limbah budidaya sebelumnya. Tahap kedua yaitu pengapuran di dinding dan lantai kandang. Untuk sanitasi yang sempurna selanjutnya dilakukan penyemprotan dengan formalin, untuk membunuh penyakit.setelah itu dibiarkan minimal selama 10 hari sebelum budidaya lagi untuk memutus siklus hidup virus dan bakteri, yang tdk mati oleh perlakuan sebelumnya.

Pembersihan kandang dilakukan selama 3 hari pembersihan dengan jumlah tenaga kerja yang di butuhkan 3 orang pekerja dengan biaya yang di keluarkan untuk pembersihan kandang sebesar Rp.800.000, dalam satu kali proses produksi.

#### **4.6 Biaya produksi**

Biaya merupakan dasar dalam penerimaan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi di mulai maka saat itu pula peternak akan mengeluarkan biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan bahwa sejak awal anak ayam masuk sebagai tanda di mulainya kegiatan produksi di kandang tersebut mulai sudah terbentuk Rasyaf (1995).

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (soekartawi, 2006).

Adapaun biaya produksi pada peternakan ayam *broiler* di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

##### **4.6.1 Biaya Tetap**

Menurut supardi, (2000) biaya tetap adalah biaya yang secara tetap di bayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak di pengaruhi oleh tingkat out put. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya

penyusutan alat, gaji karyawan, dan berbagai penggunaan alat dalam kegiatan usaha peternakan ayam broiler pola mitra pak sajasman yang mana secara rinci dapat dilihat pada tabel 6 lampiran 2.

Tabel 4. Biaya tetap usaha peternakan ayam broiler pola mitra pak sajasman.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase(%)	B.penyusutan	Persen%
1	Bola lampu	15.000	2.45	49.200	2,45
2	Drum pemanas	150.000	2.99	60.000	2,99
3	Tempat pakan	20,000	2.62	52.480	2,62
4	Kandang	200. 000,000	79.78	1.600.000	79,78
5	Tempat minum	20.000	2.62	52.480	2,62
6	Terpal	5.500	2.49	49. 867	2,49
7	Mesin air	500.000	0.80	16.000	0,80
8	Sekop	50.000	0.33	6.667	0,33
9	Mesin cuci	2.000,000	3.19	64.000	3,19
10	Gerobak	150.000	0.40	8.000	0,40
11	Timbangan digital	1.200,000	0.96	19.200	0,96
12	Pengembun	3.000	0.42	8.352	0,42
13	Ember	14.000	0.34	6.720	0,34
14	Drum air	150.000	0.40	8.000	0,40
15	Gayung	5.000	0.08	1.600	0,08
16	Mesin suhu	60.000	0.14	2.280	0,14
	Jumlah	204.342,500	100.00	2.005.445	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan berjumlah RP.204,342,500 pada setiap kali produksi ayam broiler. Biaya terbesar terletak pada biaya pembuatan kandang yaitu sebesar 200.000.000 atau79,78% dari total biaya biaya tetap pada usaha ayam broiler milik bapakSujasman di desa Toar. Hal ini dikarenakan kandang adalah hal terpenting pada pada pemeliharaan selama memproduksi ayam broiler milik pak Sujasman tersebut.kemudian biaya penyusutan terbesar kandang adalah mesin cuci kandang sebesar Rp.2.000.000 dengan biaya penyusutan sebesar Rp.64.000 atau 3,19%. Dan biaya penyusutan terbesar lainnya adalah bola lampu sebesar RP.15,000 X 50/ produksi,hal ini dikarenakanjumlah lampu yang diperlukan sebanyak 50 unit dengan watt 60 dan usia ekonomis lampu yang hanya bertahan selama 1 tahun. Biaya penyusutan

lainnya terletak pada timbangan digital ayam sebesar RP 1,200,000 atau 0,96%. Besarnya modal usaha ayam broiler ini menyebabkan peternak melakukan mitra dengan PT.JAPFA karena dengan bermitra biaya yang lainnya seperti pakan dan DOC dapat di bayar kepada mitra.

Kandang secara teknik sangat diperhatikan hal ini terkait kesehatan ayam, pertumbuhan ayam broiler dari kepadatan kandang dan terhindar dari stress. Untuk ukuran luas kandang tergantung dari kepadatan jumlah populasi ternak yang dipelihara. Luas yang cukup bagi ayam untuk ruang gerakannya maka tidak terjadi saling patuk dan stress. Biaya pembuatan kandang ayam di desa toar ditanggung oleh kemitraan sedangkan tempat disediakan oleh peternak.

Bola lampu berfungsi bagi ayam broiler dari DOC hingga umur panen guna menerangkan dan membantu menghangatkan tubuh ayam broiler pada malam hari saat udara dingin. Adapun penggunaan bola lampu untuk penerangan ayam broiler pola kemitraan sebanyak 50 buah dengan harga satu bola lampu RP 15.000, dengan total biaya lampu sebesar RP 750.000, adapun nilai penyusutan Rp 49,200 atau 2,45%.

Timbangan ayam adalah alat yang digunakan untuk menimbang ayam pada siap panen. Peternak memiliki timbangan ayam sendiri supaya memudahkan peternak dalam pemanenan. Untuk pembelian timbangan ayam peternak mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.200.000, adapun nilai penyusutan pada timbangan ayam sebesar Rp 19.200 atau 0,96%.

#### **4.6.2 Biaya Tidak Tetap**

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap adalah sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang

sebesar kecilnya di pengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Artinya bahwa semakin tinggi skala maka akan semakin meningkat pula biaya biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002), bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi. Yang termasuk dalam komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam broiler yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air. Untuk usaha peternakan ayam broiler pola mitra ini biaya variabel telah ditanggung perusahaan. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini.

Tabel 5. Biaya tidak tetap usaha peternakan ayam broiler pola mitra bapak Sujasman

No	uraian	jumlah (unit)	Satuan	Harga satuan (rp)	jumlah (rp)	Persentase %
	1	2	3	4	5 = 2x4	6
1	DOC	13000	Ekr	Rp 4,000	Rp 52,000,000	25.05
2	pakan	25000	Kg	Rp 6,000	Rp 150,000,000	72.25
3	listrik	1	Bln	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	1.20
4	Sekam	350	Krg	Rp 3,000	Rp 1,050,000	0.51
5	Kayu	20	Kbik	Rp 100,000	Rp 2,000,000	0.96
6	obat	5	L	Rp10,000	Rp 50,000	0.02
Jumlah					Rp 207,600,000	100.00

Dari tabel diatas dapat dilihat biaya tidak tetap secara berurutan pakan (72.25%), DOC (25.05%), kemudian biaya listrik sebesar (1.20%), kayu sebesar (0.96%), biaya sekam sebesar (0.51%), dan yang terakhir yaitu antiseptik sebesar (0.02%). DOC merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan, jika DOC yang digunakan berkualitas maka tingkat kematian berkurang dan produksi yang dihasilkan meningkat. Oleh sebab itu DOC sangat menentukan produksi ayam yang akan dipasarkan atau diproduksi ayam broiler tersebut. DOC ayam broiler yang dikeluarkan peternak ayam broiler di Desa Toar

di sediakan oleh mitra itu sendiri, jumlah DOC satu kali proses produksi sebesar 13.000 ekor.

Pakan adalah biaya terbesar pada biaya tidak tetap usaha ayam broiler di Desa Toar tersebut hal ini dapat dilihat dari peningkatan bobot dan keuntungan yang diperoleh pengusaha ayam broiler pola mitra bapak Iskandar tersebut. Pakan pada usaha ayam broiler bapak Sujasmanoleh mitra itu sendiri, pada pakan ayam broiler yang disediakan sudah terkandung berbagai macam zat nutrisi dan juga obat-obatan, jadi peternak tidak lagi menyediakan vitamin dan juga obat-obatan untuk perkembangan ayam tersebut.

#### **4.7 Feed Converatin Rasio (FCR)**

Feed conversation ratio (FCR) merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam yang dapat dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR menunjukkan kondisi usaha yang lebih baik (faktor yang lain sama). Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan sejumlah pakan dapat menghasilkan penambahan bobot ayam dengan proporsi yang lebih besar. Seperti halnya pada penambahan pakan, untuk penambahan input yang lain, penambahan yang dimaksud dikatakan berpengaruh baik terhadap FCR apabila dengan penambahan input tertentu tersebut dengan proporsi tertentu menyebabkan ternak ayam broiler dapat mentransfer sejumlah pakan terhadap penambahan bobot ayam dengan proporsi yang lebih besar. Jika dilihat total penerimaan FCR peternakan ayam broiler pola mitra bapak Iskandar secara rinci dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel. Penerimaan usaha peternakan ayam broiler pola mitra bapak sujasman

## 4.8 Pendapatan

Menurut Suparmoko (2013), pendapatan merupakan penerimaan yang di peroleh seorang pelaku usaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatn atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa.

### 4.8.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor pada usaha ayam broiler bapak Iskandar di Desa Toar tersebut di peroleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga produksi ayam broiler bapak Iskandar. Pendapatan kotor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Pendapatan kotor usaha peternakan ayam broiler bapak sujaskan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (kg)	Rp 12,652
2	Harga (Rp)	Rp25,000
3	Pendapatan kotor	Rp316,300,000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa prndapatan kotor di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan besar kecilnya harga. Pendapatan kotor sebesar Rp 316,300,000 per produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi sebesar 12,652 dengan harga sebesar Rp 25,000/kg., maka diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 316,300,000 per produksi. Tingginya pendapatan kotor dikarenakan produksi ayam broiler yang tinggi yaitu Rp 12,652 kg dan harga Rp 25,000.

### 4.8.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih diperoleh dari selisih pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Pendapatan bersih usaha peternakan ayam broiler bapak Sujasman

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan kotor	316,300,000
2	Total biaya	235,845,133
3	Pendapatan bersih	80,454,867

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan bersih sebesar Rp 80,454,867 per produksi, nilai tersebut di peroleh selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 316,300,000 per produksi, dengan total biaya sebesar Rp 235,845,133 per produksi. Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 80,454,867 per produksi. Hal ini karena besar pendapatan pengusaha ayam broiler dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam broiler tersebut.

#### 4.9 Efisien usaha ayam broiler

Selain pendapatan bersih juga dapat diukur nilai efisiensinya usaha pada kegiatan produksi tersebut, dengan menggunakan revenue cost of ratio (RCR), yaitu membandingkan antara penerimaan total dalam biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pengusaha. Hal ini dapat dicapai apabila pengusaha mengalokasikan faktor produksinya dengan lebih efisiensi dengan kriteria  $RCR > 1$  berarti usaha ayam broiler mili bapak Iskandar di Desa Toar dikatakan efisien,  $RCR < 1$  usaha ayam broiler tidak efisien, dan  $RCR = 1$  artinya pengusaha ayam broiler mengalami impas atau balik modal.

Pada usaha peternakan ayam ayam broiler bapak sujasman nilai penerimaan sebesar Rp.316.300,000, dan nilai biaya total sebesar Rp. 235.845,133, kemudian kedua hasil ini dibagi sehingga mendapatkan nilai RCR dari usaha bapak suajas amn ini sebesar  $RCR > 1,3$  maka dapat dikriteriakan usaha bapak sujasman layak dan efisien.

## **V. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Dapat dilihat bahwa pendapatan kotor di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan besar kecilnya harga. Pendapatan kotor sebesar Rp 316,300,000 per produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi sebesar 12,652 dengan harga sebesar Rp 25,000/kg., maka diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 316,300,000 per produksi. Hal ini karena besar pendapatan pengusaha ayam broiler di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam broiler tersebut.

Sedangkan nilai efisiensi usaha ayam broiler pak sujasmn di desa toar sebesar 1,3, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam pak milik sujasmn layak untuk dijalankan karena RCR nya lebih dari satu maka dapat di katakan menguntungkan.

### **5.2. Saran**

.untuk meningkatkan keuntungan pada usaha pola mitra pak sujasmn, maka peternak harus menambahkan modal dan memperbesar skala usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, S. A. (2014). Peran Sektor Peternakan Ayam Pedaging dalam Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 16(3), 170-178.
- Hartono, G. (2012). Analisis Penawaran Ayam Pedaging (Broiler) di Tingkat Petani. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 10(3), 164170.
- Yemima, Y. (2014). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *JURNAL ILMU HEWANI TROPIKA (JOURNAL OF TROPICAL ANIMAL SCIENCE)*, 3(1), 27-32.
- Bahari, D. I., & Nugroho, B. A. (2012). Analisis struktur biaya dan perbedaan pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola dan skala usaha ternak yang berbeda di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 13(1), 35-46.
- Nazim, F., & Meera, V. (2013). Treatment of synthetic greywater using 5% and 10% garbage enzyme solution. *Bonfring International Journal of Industrial Engineering and Management Science*, 3(4), 111-117.
- Amrullah, I. K. (2004). Nutrisi ayam broiler. *Lembaga Satu Gunungbudi, Bogor*.
- Samadi, B. (2010). Sukses beternak ayam ras petelur dan pedaging. *Pustaka Mina. Jakarta*. Kartasudjana, R. (2002). Manajemen Ternak Unggas (Buku Ajar). *Dalam rangka kerjasama antara Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran dengan DIKTI melalui Program Semi-Que IV Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung*.
- Pattison, D. I., Rahmanto, A. S., & Davies, M. J. (2012). Photo-oxidation of proteins. *Photochemical & Photobiological Sciences*, 11(1), 38-53.
- Jayanata, C. E., & Harianto, B. (2011). *28 Hari Panen Ayam Broiler*. AgroMedia.
- Hafsah, M. J. (1999). *Kemitraan usaha: konsepsi dan strategi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Saragih, B. (2000). Kumpulan pemikiran agribisnis berbasis peternakan.
- Hafsah, M. J. (2003). *Bisnis Ubikayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Rasyaf, M. (2008). Panduan Beternak Ayam Broiler. *Jakarta: Penebar Swadaya*.

- SULISTYOWATI, E., SUMARTINI, S., KADARWATI, F. T., & RIAJAYA, P. D. (2004). Kemajuan Genetdx Pada Dua Varietas Baru Kapas, Kanesia 8 Dan Kanesia.
- Safitri, R., Sukesu, K., & Mila, M. (2009). Dampak Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Petani.
- Arifien, M. (2002). Rahasia Sukses Memelihara Ayam Broiler di Daerah Tropis. *Penebar Swadaya, Jakarta*.
- Rasyaf, M. (2008). Panduan Beternak Ayam Broiler. *Jakarta: Penebar Swadaya*.
- Alma, M. H., & Kelley, S. S. (2000). Thermal stability of novolak-type thermosettings made by the condensation of bark and phenol. *Polymer degradation and stability*, 68(3), 413-418.
- Winardi, R., Tcherna, G., Kan, Y. W., & Mohandas, N. (1993). An isoform-specific mutation in the protein 4.1 gene results in hereditary elliptocytosis and complete deficiency of protein 4.1 in erythrocytes but not in nonerythroid cells.
- Supardi, E. (2000). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Baridwan, Z. (2004). Intermediate Accounting (Edisi 8).
- Soekartawi, 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta.
- Mangkuprawira, S. (1985). Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga. *Institut Pertanian Bogor*.

Lampiran 1. Biaya tetap peternakan ayam broiler pola mitra didesa toar kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singingi

No	jenis biaya	volume(unit )	Satuan	harga(rp/unit)	biaya (Rp)	Nilai Sisa(20%)	Usia ekonomi	biaya penyusutan (rp)	Biaya penyusutan	persentase(%)
1	Bola lampu	41	unit	Rp 15,000	Rp 615,000	rp 123,000	1	Rp 492,000	Rp 49,200	2.45
2	Drum pemanas	25	unit	Rp 150,000	Rp 3,750,000	Rp 750,000	5	Rp 600,000	Rp 60,000	2.99
3	Tempat pakan	164	unit	Rp 20,000	Rp 3,280,000	Rp 656,000	5	Rp 524,800	Rp 52,480	2.62
4	Kandang	1	unit	Rp 200,000,000	Rp 200,000,000	Rp 40,000,000	10	Rp 16,000,000	Rp 1,600,000	79.78
5	Tempat Minum	164	unit	Rp 20,000	Rp 3,280,000	Rp 656,000	5	Rp 524,800	Rp 52,480	2.62
6	terpal	340	meter	Rp 5,500	Rp 1,870,000	Rp 374,000	3	Rp 498,667	Rp 49,867	2.49
7	Mesin air	2	unit	Rp 500,000	Rp 1,000,000	Rp 200,000	5	Rp 160,000	Rp 16,000	0.80
8	Sekop	5	unit	Rp 50,000	Rp 250,000	Rp 50,000	3	Rp 66,667	Rp 6,667	0.33
9	mesin cuci	2	unit	Rp 2,000,000	Rp 4,000,000	Rp 800,000	5	Rp 640,000	Rp 64,000	3.19
10	Gerobak	2	unit	Rp 150,000	Rp 300,000	Rp 60,000	3	Rp 80,000	Rp 8,000	0.40
11	Timbangan	2	unit	Rp 1,200,000	Rp 2,400,000	Rp 480,000	10	Rp 192,000	Rp 19,200	0.96
12	Pengembun	174	unit	Rp 3,000	Rp 522,000	Rp 104,400	5	Rp 83,520	Rp 8,352	0.42
13	ember	6	unit	Rp 14,000	Rp 84,000	Rp 16,800	1	Rp 67,200	Rp 6,720	0.34
14	Drum air	2	unit	Rp 150,000	Rp 300,000	Rp 60,000	3	Rp 80,000	Rp 8,000	0.40
15	Gayung	4	unit	Rp 5,000	Rp 20,000	Rp 4,000	1	Rp 16,000	Rp 1,600	0.08
16	Mesin suhu	3	unit	Rp 60,000	Rp 180,000	Rp 36,000	5	Rp 28,800	Rp 2,880	0.14
17	jumlah	937		Rp 204,342,500	Rp 221,851,000	Rp 44,370,200	70	Rp 20,054,453	Rp 2,005,445	100.00
	rata-rata	58.563		Rp 12,771,406	Rp 13,865,688	Rp 2,773,138	4	Rp 1,253,403	Rp 125,340	6.25

Lampiran 2. Biaya Tidak Tetap Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Didesa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	5 = 2x4	6
1	DOC	13000	Ekor	Rp 4,000	Rp 52,000,000	25.05
2	Pakan	25000	Kg	Rp 6,000	Rp 150,000,000	72.25
3	Biaya Listrik	1	Bulan	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	1.20
4	Sekam	350	Karung	Rp 3,000	Rp 1,050,000	0.51
5	Kayu	20	Kubik	Rp 100,000	Rp 2,000,000	0.96
6	Antiseptik	5	Liter	Rp 10,000	Rp 50,000	0.02
Jumlah					Rp 207,600,000	100.00

Lampiran 3. biaya pakan I periode Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Didesa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

No	Umur	Jenis pakan	Jumlah	
1	0-15	sb 10	Rp	10,400
2	15-25	sb 11	Rp	9,740
3	25-35	sb 12	Rp	9,590
	Jumlah		Rp	9,910

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Didesa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tahap Kerja	Tenaga Kerja	Jam Kerja	Satuan	Total Jam Kerja	Hk (Jam Kerja (Jam))	Hok	Upah Harian Rp/Hk	Nilai (Rp)
	1	2	3	4	5= 2*3	6	7= 5/6	8	9= 7*8
1	Menghidupkan Mesin Air	1	5	Menit	5	8	1	Rp 100,000	Rp 100,000
2	Memberi Pakan Ayam	3	30	Menit	90	8	3	Rp 100,000	Rp 300,000
3	Mengontrol Kondisi Ayam	3	30	Menit	90	8	3	Rp 100,000	Rp 300,000
4	Pemanenan Ayam	7	360	Menit	2520	8	7	Rp 400,000	Rp 2,800,000
Jumlah		14	425		2705		14	Rp 700,000	Rp 3,500,000

Lampiran 5. Data Biaya Produksi Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Didesa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

No	Panen	Jumlah	Satuan (Rp)Kg)	Harga(Rp/Kg)	Total	Persen %
1	2	3	4	5	7=3*5	8
1	panen k-1	1204	Kg	Rp 21,000	Rp 25,284,000	10.70
2	panen k-2	2122	Kg	Rp 21,000	Rp 44,562,000	18.85
3	panen k-3	1554	Kg	Rp 20,000	Rp 31,080,000	13.15
4	panen k-4	1164	Kg	Rp 20,000	Rp 23,280,000	9.85
5	panen k-5	2084	Kg	Rp 20,000	Rp 41,680,000	17.63
6	panen k-6	3524	Kg	Rp 20,000	Rp 70,480,000	29.82
Jumlah		11652		Rp 122,000	Rp 236,366,000	100.00

Lampiran 6. Data Analisis Usaha Ayam Broiler Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Didesa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

No	Produksi	Harga	Penerimaan	Jenis Biaya					Pendapatan Bersih	RCR
				Biaya Penyusutan	Biaya Tidak Tetap	Biaya TKDK	Biaya TKLK	Total Biaya		
1	2	3	4=2*3	5	6	7	8	9=5+6+8	10=4-9	11 =4/9
	12652	Rp 25,000	Rp 316,300,000	Rp 22,545,133	Rp 207,600,000	Rp 700,000	Rp 5,000,000	Rp 235,845,133	Rp 80,454,867	1.3

Lampiran 7. Data Pakan Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Didesa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

No	jenis pakan	Hari																																		total pakan (Kg)	harga satuan(Rp)	jumlah(Rp)	persen %			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34					35		
1	2	3																																		4	5	6 = 4*5	7			
1	sb10	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20																						3000	10,400	31,200,000	30.00		
2	sb11															35	35	35	35	35	35	35	35	35	35												3500	10,400	36,400,000	35.00		
3	sb12																										35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	3500	10,400	36,400,000	35.00
																																					10000	10,400	104,000,000	100.00		

No	Jenis Kegiatan	Jumlah TK	Jam Kerja (jam)		Jumlah jam Kerja (jam)	HK (jam/hari)	HOK	Upah Harian Rp/HK	Biaya tenaga kerja (Rp/Produksi)
			Menit	jam					
1	2	3	4	5	6 =3*5	7	8 =6/7	9	10 =8*9
1	bersihkan kandang								
	hari ke 1	3	240	4	12	8	1.5	Rp 100,000	Rp 150,000
	hari ke 2	3	240	4	12	8	1.5	Rp 100,000	Rp 150,000
	hari ke 3	3	240	4	12	8	1.5	Rp 100,000	Rp 150,000
2	mensterilkan kandang	3	25	0.42	1.25	8	0.16	Rp 100,000	Rp 15,625
3	pemasangan serbuk	3	480	8	24	8	3	Rp 100,000	Rp 300,000
4	tutup petak	3	15	0.25	0.75	8	0.09	Rp 100,000	Rp 9,375
5	pemanasan doc	3	10	0.17	0.5	8	0.06	Rp 100,000	Rp 6,250
6	pemberian makan dan minum	3		0	0	8	0		Rp -
	hari ke 1	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 2	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 3	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 4	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 5	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
7	buka petak	3	15	0.25	0.75	8	0.09	Rp 100,000	Rp 9,375
8	bongkar serbuk	3	480	8	24	8	3	Rp 100,000	Rp 300,000
9	buka terpal	3	60	1	3	8	0.38	Rp 100,000	Rp 37,500
10	pemberian pakan dan minum	3		0	0	8	0		Rp -
	hari ke 6	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 7	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 8	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 9	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 10	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 11	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 12	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 13	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	haei ke 14	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 15	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000

	hari ke 16	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 17	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 18	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 19	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 20	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 21	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 22	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 23	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 24	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 25	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 26	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 27	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 28	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 29	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 30	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 31	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 32	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 33	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 34	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	hari ke 35	3	360	6	18	8	2.25	Rp 100,000	Rp 225,000
	Pemanenan								
11	Panen ke 1	7	480	8	56	8	7	Rp 100,000	Rp 700,000
	Panen ke 2	7	480	8	56	8	7	Rp 100,000	Rp 700,000
	Panen ke 3	7	480	8	56	8	7	Rp 100,000	Rp 700,000
	Panen ke 4	7	480	8	56	8	7	Rp 100,000	Rp 700,000
	Panen ke 5	7	480	8	56	8	7	Rp 100,000	Rp 700,000
	Jumlah	176	16805	280.08	1000.25	416	125.03	Rp 5,000,000	Rp 12,503,125

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Kandang



Gambar 2. Terpal



Gambar 3. Sekop



Gambar 4. Gerobak



Gambar 5 Drum Pemanas



Gambar 6. Mesin air



Gambar 7. Pakan SB 511



Gambar 8. Pengembun



Gambar 9. Tempat minum



Gambar 10. Tempat pakan

## **RIWAYAT HIDUP**

Kurnia Sandi, lahir pada Tanggal 06 Juli 1998 di DesaPebaunHilirKecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Dahlan Dan Aminah. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal sekolah dasar di SDN 017 PebaunHilir. Tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di Mtsn Pondok Pesantren Nurul Islam dan lulus pada tahun 2013. Dan melanjutkan sekolah menengah atas di MA Pondok Pesantren Nurul Islam dan lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2018 penulis masuk bangkuperkuliah, pada tahun yang samapenulisterdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi Fakultas Pertanian Progam Studi Peternakan Melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Tahun 2021 mengikuti program magang di Peternakan Ayam Broiler Di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar sealamasatubulan, dan aktif berorganisasi selama di Universitas Islam Kuantan Singingi. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Ayam Broiler Pola Mitra Di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”.

